



Memupuk Kesadaran Lingkungan di Tengah Sorak Sorai Pertandingan

Mangkat Gasik, Balik Resik

Di balik sorak sorai penonton dalam setiap laga kandang klub PSIM Yogyakarta di kompetisi Pegadaian Liga 2 2024/25, ada sekelompok orang yang memiliki misi besar: mengubah stadion menjadi tempat yang lebih bersih, setidaknya tidak meninggalkan sampah berceceran. Komunitas Bawah Skor, dengan program inovatif "Mangkat Gasik, Balik Resik", bertekad mengubah kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan menjadi aksi nyata menjaga lingkungan.

Salah satu inisiatif paling menarik adalah pertukaran botol plastik dengan Matchgazine atau majalah yang dicetak secara rutin dan dibagikan ke sesama pendukung klub Laskar Mataram tiap kali ber laga. Tak hanya mengurangi sampah,

program ini juga berhasil melibatkan banyak penggemar untuk berpartisipasi. Dimaz Maulana, pegiat Bawah Skor, menjelaskan bahwa program ini sudah berjalan sejak musim lalu, dan kini terus berlanjut dengan memperbaiki sistem pe-



IST/DOK. PRI

BERSIH - Para suporter membersihkan area tribun Stadion Mandala Krida, Yogyakarta, tempo hari.

● ke halaman 7

Mangkat Gasik

● Sambungan Hal 1

ngumpulan sampah. Di setiap pertandingan, mereka menyediakan titik pengumpulan di area stadion untuk memudahkan penggemar berpartisipasi.

"Sebenarnya, bayangan tentang bersih stadion itu sudah ada sejak musim lalu," ujar Dimaz. "Program ini hadir berbarengan kami merilis Matchgazine, sehingga kami mencoba menggunakan botol plastik sebagai alat tukar untuk mendapatkan majalah ini. Ini adalah upaya agar sampah anorganik bisa memiliki nilai ekonomi," lanjutnya.

Pada edisi ke-6 Matchgazine, komunitas Bawah Skor berhasil melakukan program tukar botol plastik bekerja sama dengan bank sampah, dan hasilnya cukup memuaskan. "Kami berhasil mengumpulkan 18 kilogram sampah. Apa yang kami lakukan adalah mengumpulkan sampah dari para penggemar yang datang ke stadion. Kami membuat titik pengumpulan di depan stadion. Kami juga mengumumkannya kepada teman-teman suporter untuk membawa sampah plastik dari dalam stadion, dengan imbalan mereka bisa menukarkannya dengan majalah," jelasnya.

Pertukaran botol dan sampah plastik ini terhubung dengan berbagai program mereka yang menyoroti masalah sampah anorganik. Komunitas ini berusaha menciptakan gerakan bersih stadion yang melibatkan lebih banyak organisasi, dengan harapan bisa membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan.

Menata sistem

Memasuki musim baru, Bawah Skor melanjutkan program ini dengan pengumpulan dari pertandingan kandang pertama hingga yang ketiga. Mereka

kini telah menata sistem area pembuangan sampah, mulai dari VIP selatan hingga tribun selatan, dengan fokus pada kebersihan dan pengelolaan sampah. Dimaz menegaskan pentingnya sistem yang jelas dalam pemisahan sampah, antara sampah plastik dan non-plastik. "Tujuan utama kami adalah mengolah sampah plastik, terutama gelas-gelas itu menjadi solar," ujarnya.

Namun, mereka masih mencari pihak lain untuk membantu pengolahan, mengingat komunitas Bawah Skor tidak memiliki alat produksi. Beberapa upaya telah dilakukan, termasuk menjalin kerja sama dengan Get Plastic Foundation yang telah berhasil mengolah sampah menjadi sumber energi.

Mereka (Get Plastic Foundation) telah berhasil membuat semacam suplai solar untuk shuttle wisata di Jogja dari hasil pengumpulan sampah. Ketika kami merancang program, kami berharap bisa menghasilkan solar dari hasil pengumpulan sampah setiap kali pertandingan PSIM berlangsung. Meskipun saat ini masih menggunakan gas untuk proses pemanasan, kami ingin menunjukkan bahwa sampah plastik di stadion bisa dimanfaatkan dengan cara yang lebih produktif," ujarnya.

Dimaz juga menyoroti pentingnya edukasi kepada pengunjung stadion setelah pertandingan. "Kami berusaha mengajarkan pentingnya kebersihan dengan mengumpulkan sampah di sisi pintu keluar, terutama di area pedagang," ujarnya. Dalam satu pertandingan, mereka memperkirakan dapat mengumpulkan hingga 5 kilogram plastik yang berpotensi diolah menjadi solar.

Tantangan

Namun, tantangan tetap ada. Dimaz mencatat bahwa

tempat sampah di stadion masih kurang memadai, yang berpotensi membuat area menjadi kotor dan tidak nyaman bagi penonton. Ia mengingat saat menonton pertandingan, hanya terdapat satu kantong plastik di area pengecekan tiket.

Upaya kolaborasi dengan manajemen klub juga telah dilakukan, tetapi hingga saat ini belum ada tindak lanjut yang signifikan. Meski demikian, saat bertemu dengan kelompok suporter Brajamolek, ada sinyal positif untuk terlibat dalam kegiatan bersih-bersih. Dimaz berharap, dengan adanya kegiatan rutin, masyarakat akan lebih paham dan tidak perlu diingatkan terus-menerus.

Di luar program bersih-bersih stadion, Bawah Skor juga menjalankan program "Pot Sejuta Harapan." Dalam kegiatan ini, anak-anak diundang untuk menggambar dan menanam tanaman cepat berbuah, seperti cabai atau jahe, menggunakan galon plastik sebagai pot. Program ini tidak hanya mengajarkan tentang pengelolaan sampah, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan.

"Dengan kolaborasi bersama kelompok tani, kami mendapatkan kompos dan bibit tanaman. Ini adalah cara kami untuk mengedukasi generasi mendatang tentang pentingnya menjaga lingkungan," tutup Dimaz.

Inisiatif ini komunitas Bawah Skor sejalan dengan komitmen PT Pegadaian dalam aksi sosial peduli lingkungan, termasuk aksi nyata penanaman pohon di beberapa area luar stadion di Indonesia sebagai bentuk penghijauan, juga aksi bersih-bersih suporter di dalam tribun stadion dengan kepeduliannya akan sampah menjadi langkah penting menuju masa depan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. (Hanif Suryo)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005